

**PEMBERIAN *REINFORCEMENT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA  
SANTRI TSANAWIYAH**

**REINFORCEMENT WITH LEARNING MOTIVATION IN JUNIOR HIGH  
STUDENTS**

**Muntasir<sup>1</sup>, Sri Intan Rahayuningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas  
Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
email ; muntasirilyas@gmail.com, sriintan@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan cara memberikan penguatan (*Reinforcement*) pada siswa, penguatan tersebut terdiri dari *reward* dan *punishment* bertujuan untuk memberikan stimulus dan perubahan perilaku siswa agar memiliki motivasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian *reinforcement* (*reward* dan *punishment*) terhadap motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini dilakukan di Dayah Insan Qurani Aceh Besar dimulai dari tanggal 28 Mei sampai dengan 4 Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelatif*. Dengan desain penelitian *cross sectional study* yang dilakukan dengan cara angket. Pengambilan sample dilakukan secara *proportional random sampling*. Dan dianalisis dengan menggunakan metode *chi square*. Jumlah responden berjumlah 71 siswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pemberian *reward* dan motivasi belajar ( $p\text{-value} = 0,006$ ). Ada hubungan antara pemberian *punishment* dengan motivasi belajar ( $p\text{-value} = 0,005$ ). Ada hubungan pemberian *reinforcement* dengan motivasi belajar ( $p\text{-value} = 0,023$ ). Setelah dilakukan penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah agar dapat lebih memperhatikan para pendidik supaya meningkatkan pemberian *reward* kepada siswa yang telah berusaha dengan baik dan memberikan *punishment* sesuai dengan hal yang telah disepakati antara pendidik dan siswa dengan tujuan meningkatnya Motivasi Belajar siswa.

**Kata kunci** : *reward, punishment* dan motivasi belajar

**ABSTRACT**

One of many ways to increase students' learning motivation is by providing reinforcement to the students, the *reinforcement* is consisted of *reward* and *punishment* aims to provide a stimulus and changes in students' behavior in order for them to have a good motivation. This study aimed to investigate the influence of *reinforcement* (*reward* and *punishment*) on learning motivation in students. This research was conducted in Dayah Insan Qurani Aceh Besar starting from 28 May until 4 June 2018. The research method used was descriptive correlative. While the research design used was cross sectional study conducted by means of questionnaires. Sampling was done by proportional random sampling. And analyzed by using the chi-square method. The total number of respondents were 71 respondents. The research results obtained showed that there was a relationship between reward-giving and learning motivation ( $p\text{-value} = 0.006$  to). There was a relationship between punishment-giving and learning motivation ( $p\text{-value} = 0,005$ ). There was a relationship between reinforcement-giving and learning motivation ( $p\text{-value} = 0,023$ ). After this research was done, the author suggest the school to pay more attention to the educators in order to improve the provision of reward to the students who do well and give punishments in accordance with the terms agreed upon between the educators and students with the goal of increasing students' Motivation to Learn.

**Keywords** : *Reward, Punishment*, and Learning Motivation

## PENDAHULUAN

Masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan kewajiban bersama kita selaku warga negara Indonesia untuk terus mendukung program pendidikan yang ada di Indonesia. Dibuktikan dengan turunnya pendidikan di Indonesia dari posisi 65 ke posisi 69 dari 127 negara yang ada didunia (*Education For All*, 2011).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh RTEI (*Right to Education Index*) yang bekerja sama dengan *Results Internasional* ini dijalankan di 14 negara secara acak dengan tujuan mengukur pemenuhan hak atas pendidikan. Urutan peringkat kualitas pendidikan berdasarkan RTEI adalah sebagai berikut: Inggris (87%), Kanada (85%), Australia (83%), Filipina (81%), Ethiopia (79%), Korea Selatan (79%), Indonesia (77%), Indonesia berada diposisi ke 7 dan masih dibawah negara Filipina dan Ethiopia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masih sangatlah rendah (*Right to Education Index*, 2017)

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang dilakukan oleh Sudarwati (2015, dalam Kemendikbud) mengemukakan bahwa salah satu masih rendahnya kualitas pendidikan di Aceh dikarenakan. Beberapa kabupaten kota yang ada di Aceh lebih mengutamakan pembangunan fisik dari pada kualitas pendidikan itu sendiri. Pada tahun 2013, anggaran di sektor pendidikan Kota Lhokseumawe mencapai Rp 224 miliar. Pada tahun 2014 dinaikkan Analisis Kinerja Pendidikan Provinsi Aceh 6 jumlahnya menjadi Rp 234 miliar. Namun, alokasi terbesarnya atau sebesar 50% lebih masih dialokasikan untuk pembangunan fisik. Pembangunan fisik yang lebih diprioritaskan sehingga membuat mutu kualitas pendidikan itu sendiri tidak memadai. Sehingga untuk sumber daya manusianya masih jauh

tertinggal dengan provinsi yang ada di Indonesia (Kemendikbud, 2015).

Penguatan yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini siswa belum sepenuhnya mendapatkan hak mereka selaku pelajar dalam hal kebutuhan anak. Berdasarkan pengambilan data awal di Dayah Insan Qurani hasil wawancara dengan sepuluh siswa, 6 dari 10 anak mengatakan bahwa hanya sebagian guru atau pembina yang memberikan motivasi belajar, 8 dari 10 siswa mengatakan sebagian guru mereka memberikan pujian ketika berhasil mengerjakan soal atau mendapat nilai baik, 8 dari 10 anak mengatakan untuk hukuman hanya ditegaskan oleh kakak kelas yang memegang organisasi dengan catatan hukuman tersebut sepengetahuan dari gurunya.

Dalam hal hukuman 6 dari 10 anak mengatakan hukuman yang diberikan membuat mereka mengakui kesalahan dan berupaya untuk tidak mengulangnya lagi perbuatan tersebut. 7 dari 10 anak mengatakan memiliki motivasi belajar hanya pada saat ujian, untuk pembelajaran sehari-hari mereka hanya menganggap rutinitas biasa. Dalam hal lain peneliti juga mewawancarai bahwa setiap hukuman sudah dalam kesepakatan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang dipihak sekolah, sehingga anak merasa bahwa hukuman tersebut hanya pengalihan sementara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelatif* untuk melihat hubungan antara dua variabel. Total jumlah sampel 71 responden, dengan metode pengambilan sampel *proportional random sampling* alat yang digunakan ialah kuesioner dengan metode angket dengan menggunakan skala *likert*. Penelitian ini dilakukan di Dayah Insan Qurani Aceh Besar.

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden.

Analisa data terdiri dari analisa univariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel penelitian dan menggunakan teknik analisis uji *chi square* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 71 responden, maka didapati analisa univariat dan bivariat sebagai berikut :

Tabel. 1 Data Demografi Siswa

No	Data Demografi	f	%
1	Jenis kelamin	39	54,9
	Laki-laki	32	45,1
	perempuan		
2	Umur		
	12 tahun	11	15,5
	13 tahun	27	38,0
	14 tahun	33	46,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin mayoritas ialah laki-laki sebanyak 39 siswa (54,9%) dan untuk umur siswa berada pada fase kedua remaja yaitu rentang 14 tahun dengan 33 siswa (46,0%).

Tabel. 2 data distribusi pemberian reward pada siswa tsanawiyah Dayah Insan Qurani Aceh Besar.

No	Reward	f	%
1	Tinggi	32	45,1
2	Rendah	39	54,9
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapati hasil untuk penerimaan *reward* pada siswa tsanawiyah di dayah insan qurani aceh besar mayoritas pada kategori rendah dengan jumlah siswa

yang belum mendapatkan *reward* secara maksimal sebanyak 39 siswa (54,9%).

Tabel. 3 data distribusi pemberian *punishment* pada siswa tsanawiyah di Dayah Insan Qurani Aceh Besar

No	Punishment	f	%
1	Tinggi	26	36,6
2	Rendah	45	63,4
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pemberian *Punishment* pada siswa tsanawiyah Dayah Insan Qurani Aceh Besar mayoritas pada kategori rendah dengan jumlah 45 siswa (63,4%).

Tabel 4 data distribusi pemberian reinforcement dengan motivasi belajar pada siswa tsanawiyah

No	Reinforcement	f	%
1	Tinggi	37	52,1
2	Rendah	34	47,9
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa untuk penerimaan *reinforcement* pada siswa Tsanawiyah Dayah Insan Qurani mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 37 siswa (52,1%).

Tabel 5 data distribusi tingkat motivasi belajar pada siswa tsanawiyah di Dayah Insan Qurani Aceh Besar.

No	Motivasi Belajar	f	%
1	Tinggi	35	49,3
2	Rendah	36	50,7
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 tentang Motivasi Belajar Siswa Tingkat Tsanawiyah Dayah Insan Qurani Aceh Besar. Mayoritas pada kategori

rendah dengan jumlah siswa motivasi rendah sebanyak 36 siswa (50,7%)

## PEMBAHASAN

### Hubungan pemberian reward dengan motivasi belajar pada siswa Tsanawiyah

Dari 32 siswa yang mendapatkan reward tinggi, terdapat 22 siswa diantaranya memiliki motivasi belajar yang baik. Dari 39 siswa yang mendapatkan *reward* rendah terdapat 26 siswa diantaranya yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan nilai  $\alpha$  0,05 dan  $P$ -value = 0,006. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* terdapat hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar pada siswa Tsanawiyah di Dayah Insan Qurani Aceh Besar. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernata (2017) terhadap peserta didik, berdasarkan penelitian tersebut didapati 73 peserta didik merasa senang jika pekerjaan/tugas yang dilaksanakan mendapatkan penghargaan dari guru mereka. *reward* yang diberikan secara tepat dan efisien akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa pada saat pemberian *reward* tersebut.

Menurut Purwanto (2006) ada beberapa syarat pemberian *reward* sehingga mendapatkan hasil yang optimal. a) bagi pemberi *reward* harus benar-benar memahami dan mengenali penerima *reward* dan tahu cara yang tepat. b) *reward* yang diberikan harus sesuai dengan jerih payah usaha yang dilakukan agar tidak menimbulkan keirian sosial bagi peserta didik yang lain.

### Hubungan pemberian punishment dengan motivasi belajar pada siswa Tsanawiyah

Dari 26 siswa yang mendapatkan *punishment* tinggi terdapat 19 siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik. Dari 45 siswa

yang mendapatkan *punishment* rendah, 29 diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan nilai  $\alpha$  0,05 dan  $p$ -value = 0,005. Berdasarkan uji statistik *chi square* terdapat hubungan antara pemberian *punishment* dengan motivasi belajar pada siswa Tsanawiyah di Dayah Insan Qurani Aceh Besar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian tugas akhir skripsi yang dilakukan oleh Erna (2015) dengan judul “Pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Baitul Maal Tangerang Selatan” dengan hasil penelitian 38 siswa (53%) dari 72 Siswa setuju terhadap *punishment* diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan, 36 siswa (50%) setuju terhadap tindakan tegas guru dalam menindak siswa yang membuat kesalahan.

*Punishment* dalam dunia pendidikan memiliki pengertian yang luas dan mendalam, dimulai dari hukuman ringan sampai berat. Hukuman yang diberikan merupakan cara akhir dalam penyelesaian masalah. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan tidak berniat untuk melukai siswa apalagi sampai menimbulkan trauma atau dendam perseonal. Metode *reward* dan *punishment* dapat digunakan untuk mendidik karakter anak. Dalam beberapa kondisi *reward* harus diutamakan ketimbang *punishment* (Syarbini, 2014).

Menurut peneliti pemberian *punishment* kepada peserta didik tidak selalu menjadi pilihan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi dengan pemberian *punishment* yang tepat akan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku mandiri dimasa yang akan datang, hal ini diperkuat dengan teori Wade & Tavris (2007) yang mengemukakan bahwa *punishment* merupakan salah satu cara untuk menghindari respon tertentu dimasa yang akan datang dengan kejadian yang tidak menyenangkan.

### Hubungan pemberian Reinforcement dengan Motivasi Belajar pada siswa Tsanawiyah

Dari 37 siswa yang diberikan *reinforcement* tinggi, terdapat 23 diantaranya memiliki motivasi belajar yang baik. Dan dari 34 siswa yang diberikan *reinforcement* minim terdapat 23 diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan uji statistik chi square didapati nilai *p-value* = 0,023 dengan  $\alpha$  0,05. Kesimpulannya ialah terdapat hubungan antara pemberian *reinforcement* dengan motivasi belajar pada siswa di dayah Insan Qurani Aceh Besar.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) dengan judul “ Penerapan Teknik Pemberian *reinforcement* untuk meningkatkan hasil Belajar Fisika pada Peserta didik di SMP PGRI Bajeng Sulawesi Selatan. Mengemukakan bahwa dari 74 siswa yang diberikan eksperimen *reinforcement* memenuhi standar KKM yang telah ditentukan.

Dalam teori *Behavioristik* menurut B.F Skinner (1970, dalam Darmadi, 2017) mengemukakan bahwa perilaku yang diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat. Dalam teori lain Djiwandono (2006) juga mengemukakan bahwa *reinforcement* penting dalam pembelajaran, ahli teori tingkah laku menyatakan bahwa *Reinforcement* memperkuat respon yang ada. Sementara ahli teori kognitif melihat *reinforcement* sebagai umpan balik (*feedback*) dari usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga siswa akan berusaha melakukan lagi yang lebih baik untuk mendapatkan *reward* yang baik pula dimasa yang akan datang.

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian hubungan pemberian *reinforcement* dengan motivasi belajar pada siswa tsanawiyah di Dayah Insan Qurani Aceh Besar maka didapati hasil sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar pada siswa tsanawiyah di Dayah Insan Qurani Aceh Besar (*p value* = 0,006)
2. Ada hubungan antara pemberian *punishment* dengan motivasi belajar pada siswa tsanawiyah di Dayah Insan Qurani Aceh Besar (*p value* = 0,005)
3. Ada hubungan antara pemberian *Reinforcement* dengan motivasi belajar pada siswa tsanawiyah di Dayah Insan Qurani Aceh Besar (*p value* = 0,023)

Disarankan kepada Pihak sekolah agar lebih dapat mengarahkan pendidik untuk memberi perhatian kepada siswa terutama *reward* kepada siswa yang telah berusaha dengan baik tanpa menunda momen tersebut. Dengan pemberian *reward* secara optimal maka siswa akan merasa dihargai setiap usaha yang dilakukannya dan lebih dapat meningkatkan Motivasi Belajarnya dan menyesuaikan pemberian *punishment* kepada siswa agar tidak menimbulkan kesan dendam dan agar dapat berubahnya perilaku yang lebih baik.

### REFERENSI

- Djiwandono, S, E, & W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5*

- Education For All (EFA). (2011) diakses pada 29 November 2017, dari <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>
- Human Development Report, (HDR). (2011) diunduh pada 24 Maret 2017, dari <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-report-2011>
- Kemendikbud. (2015). *Analisis kinerja pendidikan di provinsi Aceh*.
- Purwanto & Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta : PT Gramedia.
- Wade. C., & Tavis. C. (2008). *Psychology, 9th edition, bahasa indonesia language edition*. Di unduh dari <https://books.google.co.id/books>